

**DESAIN KOMUNIKASI SEKOLAH ALAM LANGIT BIRU
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

**OLEH :
TENGGU TRIANA AFDHILLA RINAL
NIM: 0603163035**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA
MEDAN
2020**

DESAIN KOMUNIKASI SEKOLAH ALAM LANGIT BIRU
TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

OLEH :
TENGKU TRIANA AFDHILLA RINAL
NIM: 0603163035



Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I

Dr. Hasan Sazali, MA

NIDN : 2022027604

Pembimbing Skripsi II

Franindya Purwaningtyas, MA

NIDN : 2013099001

DESAIN KOMUNIKASI SEKOLAH ALAM LANGIT BIRU

TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

OLEH :

TENGKU TRIANA AFDHILLA RINAL

NIM: 0603163035



Mengetahui

Pembimbing Skripsi I

Dr. Hasan Sazali, MA
NIDN : 2022027604

Pembimbing Skripsi II

Franindya Purwaningtyas, MA
NIDN : 2013099001

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Hasan Sazali, MA
NIDN : 2022027604

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth:
Dosen Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : T. TRIANA AFDHILLA RINAL

NIM : 0603163035

Sem/Jurusan : VIII (Delapan) / Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Desain Komunikasi Sekolah Alam Langit Biru Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang Dalam Membangun Karakter Siswa.

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, 31 Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I



Dr. Hasan Sazali, MA

NIDN : 2022027604

Pembimbing Skripsi II



Framindya Purwaningtyas, MA

NIDN : 2013099001

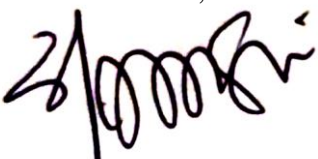
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Desain Komunikasi Sekolah Alam Langit Biru Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Dalam Membangun Karakter Siswa**” an Tengku Triana Afdhilla Rinal, Nim 0603163035, Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara pada tanggal 31 Agustus 2020.


Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Medan, 31 Agustus 2020


Ketua,



Dr. Hasan Sazali, MA
NIDN : 2022027604

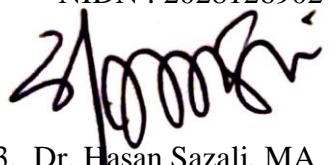
Sekretaris,

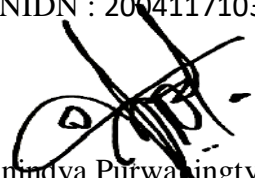

Dr. Nursapiah Harahap, MA
NIDN : 2004117103

Penguji,

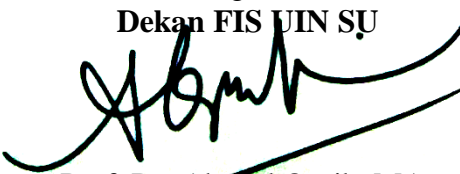

1. Dra. Retno Sayekti M.LIS
NIDN : 2028126902


2. Dr. Nursapiah Harahap, MA
NIDN : 2004117103


3. Dr. Hasan Sazali, MA
NIDN : 2022027604


4. Franindya Purwalingtyas, MA
NIDN : 2013099001

Mengetahui,
Dekan FIS UIN SU


Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA
NIDN : 2014045801

MOTTO

“Sebaik –baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama”

Inspirasi

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S.AL-Baqarah:216)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tengku Triana Afdhilla Rinal

Nim : 0603163035

Program Studi : Ilmu Komunikasi

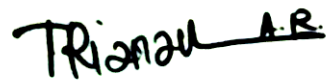
Judul Skripsi : Desain Komunikasi Sekolah Alam Langit Biru Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang Dalam Membangun Karakter Siswa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 31 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Tengku Triana Afdhilla Rinal
NIM 0603163035

ABSTRAK

Tengku Triana Afdhilla Rinal, 2020, *Desain Komunikasi Sekolah Alam Langit Biru Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Dalam Membangun Karakter Siswa*, “Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”.

Penelitian berjudul Desain Komunikasi Sekolah Alam Langit Biru Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Dalam Membangun Karakter Siswa ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi seperti apa yang digunakan sekolah alam langit biru dalam membentuk karakter siswa. Terdapat kurikulum, metode dan program pembelajaran yang berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya. Penyampaian pesan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media alam adalah model yang digunakan sehingga dapat mempengaruhi pada perubahan sikap siswa. Pemaparan ini sesuai dengan pendekatan teori komunikasi persuasi dan komunikasi transaksional. Hasil penelitian menunjukkan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila penyampaiannya menggunakan media.

Kata Kunci : Komunikasi, Karakter dan Sekolah Alam

ABSTRACT

Tengku Triana Afdhilla Rinal, 2020, Communication Design of the Blue Sky School of Nature in Tanjung Morawa, Deli Serdang Regency in Building Student Character, "Thesis of the Faculty of Social Sciences, State Islamic University of North Sumatra, Medan".

The research entitled Communication Design of the Blue Sky School of Nature in Tanjung Morawa, Deli Serdang Regency in Building Student Character, aims to determine what kind of communication model is used by the natural blue sky school in shaping student character. There is a curriculum, learning methods and programs that are different from conventional schools in general. Delivering messages in the learning process by utilizing natural media is a model used so that it can affect changes in student attitudes. This explanation is in accordance with the approach of persuasion communication theory and transactional communication. The results showed that students understood the learning material more easily if it was delivered using media.

Keywords: Communication, Character and Nature School

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas seluruh limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi seluruh ummat manusia dan merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala.

Skripsi ini berjudul “Desain Komunikasi Sekolah Alam Langit Biru Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Dalam Membangun Karakter Siswa”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU). Oleh karena, itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Skripsi yang berhasil penulis rampungkan ini tentu bukanlah pencapaian murni dari diri sendiri melainkan ada bantuan, dukungan, serta bait – bait dari orang – orang yang mencurahkan untuk penulis, Untuk itu penulis juga dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan beribu terima kasih kepada orangtua penulis yang luar biasa hebat yaitu papa tercinta **Tengku Rinalwin** dan Ibunda

Rohana yang sangat luar biasa dalam segala hal serta do'a tulus dan limpahan kasih sayang yang tiada henti hingga membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah limpahkan kasih sayang dan hidayah-Nya selalu.

2. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasan Sazali, MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan serta pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Dr. Nursapiah Harahap, MA** selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
6. Ibu **Franindya Purwaningtyas, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan yaitu **Bu Nia** dan **Bu Vita** yang telah memberikan pelayanan, bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap prosesnya.
8. Seluruh pihak Sekolah Alam Langit Biru yang juga telah berpartisipasi dan banyak membantu selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, terkhusus untuk **Nyumi dan Ummi Nisa**.
9. Saudara-saudaraku, kakak dan abang abang tersayang **Tengku Rizky Selviana Rinal, Tengku Rangga Maulana Syahputra** dan **Fachmil wijaya** terima kasih karena telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
10. Teruntuk sahabat *until jannah insya Allah*, **Marissa Dinda Audia, Anggun Pratiwi, Risya Tania Putri, Fullah Afrah, Annisa Sarah, Anggi Damarizka, Fitri Dwiana, Fakhri Amir**. terima kasih atas segala doa yang

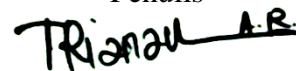
telah diberikan, dan terima kasih telah menjadi penyemangat untuk penulis, semoga segala kemudahan dan kebaikan menyertai kalian semua.

11. Sahabat saya sejak duduk dibangku kuliah dan selalu setia dalam setiap prosesnya **Ulfa Fuady, Indah Syawitri dan Ade Irma**. Terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
12. Terkhusus kekasih saya, **Kasrin** terima kasih telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penelitian skripsi ini bisa selesai dengan baik semoga Allah senantiasa memberi kelancaran untuk setiap niat baik yang akan disegerakan.
13. Tim seperjuangan dari awal menulis proposal hingga skripsi yaitu **Rizky Asriyah Putri**, terimakasih atas motivasi dan kerja sama yang baik.
14. Terima kasih juga untuk seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi'16 Fakultas Ilmu Sosial UINSU.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari semua pihak. Tak mungkin dapat penulis balas satu persatu kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah yang membalas dengan sebaik – baik balasan *Amin amin amin ya rabbal'alam*.

Medan, 27 Agustus 2020

Penulis



T. Triana Afdhilla Rinal

NIM 0603163035

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN PENULISAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
D. MANFAAT PENELITIAN	3
E. DEFINISI KONSEPTUAL	4
F. PENELITIAN TERDAHULU.....	4
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	5
BAB II TINJAUAN TEORISTIS.....	7
A. DESAIN.....	7
B. KOMUNIKASI.....	7
C. MODEL KOMUNIKAS.....	9
D. SEKOLAH ALAM.....	10
E. PENGERTIAN KARAKTER.....	11

F.	KERANGKA TEORISTIS.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
A.	PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	25
B.	LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....	26
C.	SUMBER DATA.....	28
D.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	28
E.	INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....	29
F.	TEKNIK ANALISA DATA.....	30
G.	TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA	31
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....		33
A.	TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	33
BAB V PENUTUP.....		56
5.1	KESIMPULAN.....	56
5.2	SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL	HALAMAN
1.	Gambar 1	38
2.	Gambar 2	39
3.	Gambar 3 dan 4	39
4.	Gambar 5	40
5.	Gambar 6	41
6.	Gambar 7	41
7.	Gambar 8	42
8.	Gambar 9	42
9.	Gambar 10	43
10.	Gambar 11 dan 12	46
11.	Gambar 13 dan 14	64
12.	Gambar 15	65

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HALAMAN
1	Jawal Penelitian	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia dilahirkan hingga wafat, akan selalu ada komunikasi. Sehingga komunikasi menjadi satu aspek terpenting dari kehidupan manusia. Sebagian besar kehidupan manusia diisi dengan komunikasi, baik dengan anggota keluarga, teman, tetangga, sejawat, maupun dengan diri sendiri. Sementara pada kehidupan manusia komunikasi dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Bahkan (70%) waktu kita adalah untuk berkomunikasi. Apalagi, identitas kita sebagai makhluk sosial mengharuskan kita berinteraksi dengan sesama.

Komunikasi dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk mengenal siapa diri kita lewat orang lain. Ibarat cermin, sebagaimana kualitas interaksi yang terjadi di dalamnya akan memantulkan bayangan seseorang yang sesungguhnya. Lewat interaksi dengan sesama akan mengetahui siapa seseorang sebenarnya sehingga dapat mengembangkan konsep diri diantara sesama. Signifikasi komunikasi tidak hanya terjadi dalam komunitas dan kehidupan sosial kemasyarakatan, tetapi juga pada semua segi kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Jika seorang guru mampu membangun komunikasi secara baik kepada peserta didiknya, tujuan pembelajaran yang diharapkan kemungkinan dapat tercapai. Sebaliknya, jika seorang guru tidak mampu berkomunikasi secara baik, hasil pembelajarannya juga akan mengecewakan. Hal inilah yang kemudian dipilih dan dijadikan seseorang sebagai nilai yang dianut atau karakter diri (Naim, 2011).

Memaknai hal tersebut, pendidikan karakter bagi generasi muda bangsa sangat diperlukan maka dari itu Sekolah Alam Langit Biru terus berupaya menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan karakter terpuji. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan langkahnya dalam

pembentukan karakter siswanya. Berdasarkan kurikulum dan program Sekolah Alam Langit Biru yang berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya.

Sekolah adalah salah satu tempat yang dianggap paling berperan dalam menerapkan pendidikan terkhusus pada pembentukan karakter. Banyak Anak – anak menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah sangat mempengaruhi karakternya. Ada banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter. Melibatkan alam dalam dunia pendidikan memiliki kesan baru dalam proses belajar mengajar sebagai upaya yang dilakukan dalam inovasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, sekolah alam dapat dijadikan contoh sebagai sekolah yang membentuk peserta didiknya untuk memiliki karakter dan akhlak mulia . Sebuah konsep pendidikan yang dibangun oleh Lendo Novo yakni Sekolah Alam. Berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin hari semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Sekolah alam dibangun dengan ide agar bisa membuat sekolah dengan kualitas yang tinggi tetapi dengan harga terjangkau. Menurut Lendo, tujuan pendidikan adalah mencetak *khalifatullah fil ardh* (Seorang khalifah di bumi) (Septiana, 2008).

Sekolah alam merupakan salah satu upaya dalam inovasi pendidikan. Mengembangkan pembelajaran dengan metode yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Model komunikasi adalah alat yang digunakan sebagai langkah awal dari desain yang akan dibangun. Sarana penyampaian pesan dan tujuannya. Kita memahami model sebagai contoh, teladan atau tiruan untuk mewakili sesuatu yang asli. Dalam ilmu pengetahuan, para ilmuwan sering menggunakan model untuk menjelaskan suatu teori, konsep, proposisi, dan definisi tentang sesuatu yang abstrak. Penggunaan model komunikasi adalah untuk menjelaskan proses komunikasi sehingga terlihat rangkaian aktivitas transaksi komunikasi mulai dari yang sifatnya statis hingga ke yang sifatnya dinamis.(Liliweri, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana desain sekolah Alam berdasarkan model komunikasi yang

diterapkan oleh Sekolah dalam memprioritaskan pembentukan karakter pada siswanya. Terkhusus disumatera utara sekolah alam masih hanya terdiri 4 sekolah alam, berbeda dengan kondisi dipulau jawa yang sudah tak asing lagi dengan sekolah alam. Sejauh ini sekolah alam terdiri dari jenjang PAUD,TK dan SD. Akan tetapi penulis tetap akan berfokus pada pembentukan karakter siswa di ketiga jenjang ini.

Berpedoman atas kurikulum khas yang mereka bentuk sendiri yang tujuan utamanya adalah membangun karakter baik terhadap pribadi anak tersebut. Sehingga hal ini dapat membuka pikiran masyarakat mengenai betapa pentingnya pendidikan karakter disamping nilai akademik siswa yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana desain komunikasi di implementasikan pada proses pembelajaran sekolah alam langit biru tanjung morawa kabupaten deli serdang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui desain komunikasi pada sekolah alam langit biru dalam membangun karakter siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai desain komunikasi dan membuka wawasan mengenai “Desain Komunikasi Sekolah Alam Langit Biru Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Dalam Membangun Karakter Siswa”.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa terkhusus mahasiswa Ilmu Komunikasi mengenai desain komunikasi.
3. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kepada Departemen Ilmu Komunikasi FIS UINSU beserta praktisi Ilmu Komunikasi lainnya.

E. Definisi Konseptual

Defenisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa defenisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan di teliti, antara lain:

1. Desain adalah adalah suatu rancangan yang dibangun sebelum memulai suatu objek, sistem, komponen, atau struktur. Sebagaimana desain yang dibangun oleh sekolah alam yakni dengan kurikulum dan metode yang mereka ciptakan sendiri.
2. (Judiani, 2010) mengatakan karakter adalah sikap maupun sifat yang dapat membedakan seseorang dengan pribadi lainnya. Pendidikan karakter yang dibangun lewat sekolah, tidak hanya berfokus pada mata pelajaran, namun juga pada penanaman moral, nilai - nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur. Dan yang terpenting adalah praktikan setelah proses tersebut diberikan dan lakukan dengan disiplin oleh setiap elemen sekolah. Sekolah alam langit biru memiliki 4 pilar kurikulum dalam membentuk karakter yaitu kurikulum akhlak, kurikulum logika, kurikulum kepemimpinan dan kurikulum leadership.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu atau penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian penulis.

1. Dari penelitian Ryan Afranata pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Studi Deskriptif Kualitatif pada Anggota Rohis SMA Negeri 1 Yogyakarta.” hasil penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasi sebagai pendamping dalam proses pembentukan

karakter anggota rohis. Perbedaan penelitan yang dilakukan oleh Ryan Afrananta yaitu subjek dan objeknya dimana subjek penulis adalah siswa sekolah alam langit biru yakni anak usia dini sedangkan subjek penelitian Ryan Afrananta yaitu remaja anggota rohis. Dari penelitian Ryan Afrananta pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Studi Deskriptif Kualitatif pada Anggota Rohis SMA Negeri 1 Yogyakarta.” hasil penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasi sebagai pendamping dalam proses pembentukan karakter anggota rohis. Perbedaan penelitan yang dilakukan oleh Ryan Afrananta yaitu subjek dan objeknya dimana subjek penulis adalah siswa sekolah alam langit biru yakni anak usia dini sedangkan subjek penelitian Ryan Afrananta yaitu remaja anggota rohis. Begitupun dengan objeknya, penelitian Ryan Afrananta di sebuah lembaga organisasi sedangkan objek penulis adalah Guru sekolah alam. Persamaan pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan yaitu teori komunikasi persuasi.

2. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Rina Wijayanti pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Outbound di Sekolah Alam Lampung”. Persamaan pada penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menggunakan model komunikasi transaksional dengan menjadikan Outbound sebagai medianya. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menjadikan segala proses pembelajaran sebagai media dalam pembentukan karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan memudahkan dan memberikan gambaran susunan dari bab pertama ke bab selanjutnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

- BAB II** : Kajian Teori yang terdiri dari kerangka teoritis dan uraian teoritis.
- BAB III** : Metodologi Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan dan keabsahaan data
- BAB IV** : Temuan dan Pembahasan
- BAB V** : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A Desain

Desain adalah langkah awal dalam proses membangun sebuah rancangan suatu objek yang bertujuan agar objek yang diciptakan memiliki fungsi, memiliki nilai keindahan, dan berguna bagi manusia.

a. FUNGSI DESAIN

1. Sebagai wadah untuk memaparkan tampilan objek-objek tertentu kepada masyarakat dengan suatu gambaran atau keadaan sebenarnya.
2. Sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan manusia sehingga lebih memahami bentuk gambar bidang, ruang, susunan, konfigurasi, komposisi, *value*, dan sebagainya
3. Sebagai alat bantu dalam proses menciptakan suatu objek baru.
4. Sebagai sarana desainer untuk menyampaikan ide atau karya ciptanya kepada khalayak. (<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-desain.html>).

B. Komunikasi

Kegiatan dalam kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian penting dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal.

Menurut Effendy, "secara paradigmatik komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah pendapat, sikap, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Ditinjau dari segi penyampaian pernyataan, komunikasi ada yang bertujuan bersifat normatif dan persuasif. Komunikasi persuasif lebih sulit daripada informatif, karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang" (Effendy, 2013).

Selain itu, Effendy juga memaparkan, salah satu cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *What In Who Says Which Channel to Whom With What Effect ?*, yang merupakan gagasan dari Laswell. Paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yaitu:

1. Pesan (Simbol – simbol atau lambang yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan)
2. Komunikator (Seseorang yang menyampaikan pesan)
3. Media (Saluran dimana pesan disampaikan)
4. Komunikan (Pihak penerima pesan)
5. Efek (Dampak yang ditimbulkan dari suatu pesan)

a. PROSES KOMUNIKASI

Proses komunikasi sendiri dibagi menjadi dua, yakni komunikasi secara primer dan komunikasi secara sekunder.

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Dalam proses komunikasi, media yang paling banyak digunakan adalah bahasa, karena mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain dalam bentuk ide, informasi atau opini.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada lawan bicara dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi. Pada akhirnya, sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaannya, komunikasi bermedia (*mediated communication*) mengalami kemajuan pula dengan memadukan komunikasi berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna. Maka film, televisi dan video pun sebagai media yang mengandung bahasa, gambar, dan warna melanda masyarakat di Negara manapun.

Pentingnya peranan media, surat kabar, radio, atau televisi, merupakan media yang dianggap paling efisien dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang amat banyak. Akan tetapi, menurut para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif. Menurut mereka, yang paling efisien dan efektif dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan (*frame of reference*) komunikan dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung secara seketika, dalam artian komunikator mengetahui tanggapan reaksi komunikan pada saat itu juga (Jumaizah, 2019) .

C. Fungsi Model Komunikasi

1. *Abstract part of a whole*, adalah membuat abstrak atau meringkas suatu keseluruhan yang maha luas dan maha besar menjadi lebih kecil agar dapat dipahami. (seperti orang memodelkan dunia dengan globe)
2. *Organize thinking*, adalah mengorganisasikan cara berfikir pengirim dan penerima tentang ide – ide yang terkandung dalam pesan.
3. *Simplify a complex problem* adalah menyederhanakan teori, konsep, atau masalah yang abstrak dan sukar menjadi lebih konkret sehingga gampang dimengerti.

4. *Predict succes or failure*, adalah melakukan prediksi terhadap sesuatu yang bakal terjadi dengan memperhatikan argumentasi tentang masa lalu dan masa kini. Model memungkinkan orang membuat prediksi kuantitatif yang lengkap dengan tingkat presisi yang tinggi dan kelak dijadikan sebaga indikator keberhasilan atau kegagalan.
5. *Stimulate thinking and hypothesis building*, adalah mendorong pemikiran pengirim dan penerima, terutama dapat membangun hipotesis komunikasi.(Liliweri, 2011)

D. Model – Model Komunikasi

Model adalah gambaran simbolis dari suatu benda, proses system atau gagasan. Model komunikasi merupakan gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Model merupakan representasi dari suatu rancangan, muncul dalam bentuk kata – kata, diagram, rumus dan gambar. Untuk menjelaskan keseluruhan dari sesatu yang tersusun dalam bagian yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dan mengontrol satu sama lain melalui mekanisme umpan balik. Gambaran informal untuk menerapkan teori atau menjelaskan. Dengan maksud, model adalah landasan awal dari sebuah teori, atau dengan maksud teori yang lebih disederhanakan.

Model komunikasi digunakan untuk memahami fenomena komunikasi. Representasi suatu fenomea, baik nyata maupun abstrak dengan menunjukkan unsur – unsur penting fenomena tersebut. Namun sebagai alat penjelas fenomena, model juga mereduksi fenomena komunikasi. Artinya, ada nuansa komunikasi lainnya yang tidak terjelaskan oleh model tersebut. (Mulyana, 2000)

Berikut macam – macam model komunikasi antara lain;

1) Model Lasswell

Model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell, seorang ahli ilmu politik dari Yale University ini adalah model yang tertua tetapi masih

digunakan orang untuk tujuan tertentu. Menggunakan unsur – unsur pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi yaitu, *who* (siapa), *says what* (apa yang dikatakan), *in which channel* (saluran komunikasi), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (unsur pengaruh/efek).

Model Lasswell ini merujuk pada pertanyaan *who* adalah menunjuk kepada lawan bicara yakni orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi.

Pertanyaan kedua dari model Lasswell adalah *says what* atau apa yang dikatakan, pernyataan ini berhubungan dengan isi pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut.

Pertanyaan ketiga adalah *to whom*, pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi *audience* atau penerima dari proses komunikasi.

Pertanyaan keempat adalah *in which channel* atau melalui media apa yang digunakan dalam berkomunikasi, seperti sentuhan, gerakan badan, berbicara, buku, gambar, kontak mata, radio, televisi, surat, dan lain-lain.

Pertanyaan terakhir yang dikemukakan oleh Lasswell ini adalah *with what effect* yang berarti seperti apa efek dari komunikasi tersebut. Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang dilakukan seseorang sebagai hasil dari komunikasi.

2) Model Shannon dan Weaver

Salah satu model awal komunikasi adalah model yang dikemukakan oleh Claude Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949 dalam bukunya *The Mathematical Theory of Communication*. Model ini sering disebut model matematis/model teori informasi, karena mempunyai pengaruh paling kuat dari model komunikasi lainnya. Dimulai dengan pemancar (*transmitter*) yang kemudian merubah pesan menjadi sinyal, kemudian sinyal tersebut disalurkan kepada penerima (*received*) dalam bentuk sebuah percakapan. Yakni melakukan operasi yang sebaliknya dilakukan *transmitter* dengan merekonstruksikan pesan dari

sinyal. Sasaran (*destination*) adalah otak yang menjadi tujuan pesan tersebut. Suatu konsep penting dalam model Shannon dan Weaver adalah gangguan (*noise*), yaitu setiap rangsangan tambahan dan tidak dikehendaki dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan. Gangguan ini bisa berupa interferensi statis atau suatu panggilan telepon, musik yang sangat keras atau sirine di luar rumah. Menurut Shanon dan Weaver, gangguan ini selalu ada dalam saluran bersama pesan tersebut yang diterima oleh penerima.

3). Model Westley dan MacLean

Model perluasan oleh Model Westley dan MacLean merupakan dari model Lasswell dan model Shannon and Weaver, yaitu dengan menambahkan jumlah objek, gagasan dan peristiwa. Menurut pendapat Westley setiap individu, kelompok..atau sistem mempunyai kebutuhan untuk menerima dan mengirim pesan sebagai sarana peninjauan terhadap lingkungan. Lebih tepatnya, model ini merumuskan antara komunikasi antar pribadi dan komunikasi massa.

Memasukkan umpan balik merupakan konsep penting yang tercakup dalam model ini. Perbedaan dalam umpan balik inilah yang membedakan antara komunikasi massa dan komunikasi antar pribadi. Dalam komunikasi antar pribadi, umpan balik yang diterima bersifat segera, sedangkan umpan balik dalam komunikasi massa bersifat tertunda.

4). Model Osgood-Schramm

Model sirkuler Osgood dan Schramm ini menggambarkan suatu proses yang dinamis. Pada model ini sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Pesan ditransmisikan melalui proses *encoding* dan *decoding*. Hubungan antara *encoding* dan *decoding* layaknya sumber (*encoder*) dan penerima (*decoder*) yang saling mempengaruhi satu sama lain. Namun, pada tahap berikutnya penerima (*encoder*) dan sumber (*decoder*), interpreter berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan. Berbeda dengan model linear, dalam model ini semua pihak saling memiliki peran sebagai pengirim dalam proses komunikasi.

Hal ini dimungkinkan karena keduanya saling berbagi pengalaman, sehingga masing-masing juga mengharapkan respon dari pihak lainnya.

5. Model Transaksional

Serangkaian model komunikasi yang digagas oleh Wilbur Schramm, dimulai dengan model komunikasi manusia yang sederhana (1954), kemudian model yang lebih rumit yang memperhitungkan pengalaman dua individu yang mencoba berkomunikasi, hingga ke model komunikasi yang dianggap dua individu. Menurut Wilbur Schramm, komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur: sumber (*source*), pesan (*message*), dan sasaran (*destination*). Sumber boleh jadi seorang individu (memberi isyarat, menulis, berbicara, menggambar,) atau suatu organisasi komunikasi (seperti sebuah surat kabar, penerbit, stasiun televisi, gelombang suara diudara, setiap tanda yang dapat ditafsirkan, bendera, implus dalam arus listrik, lambaian tangan).

Menurut Wilbur Schramm, meskipun dalam komunikasi lewat telepon atau radio, enkoder dapat berupa dekoder dan mikrofon adalah earphone, dalam komunikasi manusia, sumber adalah satu orang, sedangkan dekoder dan sasaran adalah seorang lainnya, dan sinyalnya adalah bahasa. Untuk menuntaskan suatu tindakan komunikasi (Mulyana, 2000).

6. Model interaksional

Model komunikasi yang dikembangkan oleh para ilmuwan sosial yang menggunakan perspektif interaksi simbolik yaitu Model interaksional. Perspektif interaksi simbolik lebih dikenal dalam sosiologi, yang pengaruhnya juga menembus disiplin lain seperti ilmu komunikasi, psikologi, dan bahkan antropologi.

Model transaksional tidak mengklasifikasikan fenomena komunikasi menjadi beberapa unsur atau fase yang dijelaskan dalam model-model komunikasi linier atau mekanistik. Model interaksional sebenarnya sulit untuk digambarkan

dalam model diagramatik, karena karakternya yang kualitatif, non sistemik, dan non linier. Model verbal lebih sesuai digunakan untuk melukiskan model ini (Mulyana, 2000).

E. Sekolah Alam

Sekolah alam bertekad untuk mengembangkan pendidikan bagi seluruh umat manusia dan belajar dengan melibatkan alam. Sehingga menumbuhkan generasi -generasi yang lebih bersyukur terlebih dengan alam dan sekitarnya. Berbentuk sebuah pendidikan alternatif yang melibatkan alam sebagai media sarana utama sebagai penyampaian dalam proses pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam dibangun untuk menjadi solusi yang tepat bagi mereka yang menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan metode, sistem dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Anak didik dapat menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam, hal inilah yang menjadi target strategisnya. Sekolah alam diharapkan dapat menjadi solusi sekolah yang bisa membawa anak menjadi lebih berani mengungkapkan keinginannya, kreatif dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan lebih yang dimilikinya.

Sekolah alam merupakan sekolah berbasis alam yang metode pembelajarannya memanfaatkan alam. Tidak hanya mencoba mengajak murid lebih dekat dengan alam, melainkan sekolah ini berusaha memanfaatkan alam sebagai media murah untuk penyampaian ilmu kepada murid secara optimal. Siswa diberikan kebebasan dalam menuangkan kreatifitas mereka sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka masing-masing. Hal ini yang menjadi alasan mengapa sebagian besar aktivitas belajarnya dilakukan di luar ruang. Siswa terjun

langsung dialam bebas belajar di gunung, hutan dan laut. Alam memberi banyak inspirasi dan mengajak berfikir realistis. Anak diajak untuk lebih dekat dengan alam sehingga diharapkan dia dapat tumbuh menjadi seorang yang bijaksana.

Metode pendidikan yang dibentuk oleh sekolah alam berupaya mengadaptasi apa yang telah dibuktikan Rasulullah SAW pada masanya ke masa kini. Sekolah alam dikembangkan untuk tujuan membangun kemampuan dasar pada anak yang membuatnya adaptif dan aktif terhadap perubahan - perubahan, lingkungan.

Siswa di sekolah alam tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga dengan merasakan, melihat, menyentuh dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Siswa juga diarahkan untuk memahami kemampuan dasarnya sendiri, setiap anak dilahirkan dengan karakter yang berbeda untuk itu patut dihargai kelebihanannya dan dipahami kekurangannya. Melalui proses yang dilaksanakan oleh sekolah alam baik yang dipelajari langsung maupun kegiatan pendukung lainnya mampu mengasah kemampuan sosial anak. Sehingga siswa memiliki kemampuan berdasarkan ajaran yang ada dalam agama, sehingga penerapannya mengikuti apa yang telah dianjurkan dalam agama Islam .

F. Pengertian Karakter

Berasal dari bahasa latin secara etimologis karakter yang berarti *kharakter*, *kharax* dan *kharassein*. Kata yang mulai banyak digunakan pada abad ke 14 ini dalam bahasa Perancis *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi bahasa indonesia karakter (Darmuin, 2013).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah sifat kejiwaan atau akhlak yang dapat membedakan seseorang dari orang yang lain. Berdasarkan istilah karakter yang merujuk dalam bentuk tingkah laku. Istilah karakter seringkali menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Orang yang dapat merespon segala sesuatu secara bermoral disebut

sebagai orang yang berkarakter, yang dibuktikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang melandasi sikap dan perilakunya (Elmubarak, 2008).

a. Pembentukan Karakter

Karakter berdasarkan tiga hubungan yang pasti dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri dengan Allah, dengan diri sendiri, dan hubungan dengan Lingkungan. Hubungan tersebut pada akhirnya akan memberikan suatu pemahaman nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negatif akan berimbas pada perlakuan yang negatif dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif.

Menurut Nashih Ulwan, pendidikan moral anak, adalah bagian prinsip dasar moral dan sikap maupun tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *muallaf*, ditempah agar siap menjalani lautan kehidupan. Oleh sebab itu, patut menanamkan pemahaman pada anak sejak usia dini dengan hal-hal yang positif, salah satunya dengan cara memberikan kepercayaan pada anak untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, membantu anak mengarahkan potensinya dengan seperti itu mereka lebih mampu untuk bereksplorasi dengan sendirinya, dan tidak menekannya baik secara langsung atau secara halus (Ulwan, 2007).

1. Pembentukan Karakter Dalam Pandangan Islam

Sebagaimana Allah memerintahkan Rasulullah untuk menjadi panutan penyempurna akhlak bagi umatnya. Sejak zaman Rasulullah SAW konsep pendidikan karakter telah ada ditengah tengah dunia pendidikan. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang dari lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang

tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan. Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”.

Konsep pendidikan didalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu:

- 1) potensi berbuat baik terhadap alam,
- 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam,
- 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik.

Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia. Hal ini yang kemudian memunculkan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan Islam yaitu meliputi unsur pengetahuan, akhlak dan akidah (Ainiyah, 2013).

b. Persoalan Karakter

a. Isi dari karakter

Hal – hal dari sebuah sikap baik adalah isi dari karakter. Seperti kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Nilai – nilai ini oleh masyarakat dan agama di seluruh dunia karena hal tersebut secara *intrinsic* baik punya hak atas hati nurani kita (Fitria, 2006)

b. Esensi kebajikan

Menurut Thomas Lickona ada sepuluh esensi kebajikan, berikut penjelasannya

1) Kebijaksanaan

Kebijaksanaan memungkinkan kita untuk melihat dengan benar, untuk mengetahui apa saja yang benar-benar penting dalam hidup, dan untuk menetapkan skala prioritas. Sebagai pakar etika, Richard Gula menunjukan, “kita tidak bisa melakukan yang benar, kecuali pertama-tama kita melihat yang benar”.

2) Keadilan

Keadilan berarti menghormati hak-hak semua orang, yang mengarahkan kita untuk memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan oleh orang lain. Kekhawatiran tentang keadilan dan kapasitas untuk kehancuran moral adalah dalam menghadapi ketidakadilan.

3) Keberanian

Dalam menghadapi kesulitan diperlukan keberanian untuk mendorong melakukan apa yang benar. Menurut pengamatan James Stenson adalah kesiapan batin yang memungkinkan kita mengatasi atau menahan kesulitan, kekalahan, ketidaknyamanan, dan rasa sakit. Keuletan, kesabaran, ketekunan, daya tahan, dan kepercayaan diri adalah aspek-aspek keberanian.

4) Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengatur diri kita sendiri, mengendalikan emosi diri.

5) Cinta

Cinta adalah suatu perasaan yang menimbulkan keinginan dalam mengorbankan diri sendiri untuk kepentingan oranglain. Kategori kebajikan yang penting bagi manusia adalah empati, kasih sayang, keberanian, kedermawanan, pelayanan, loyalitas, sikap patriotisme (cinta negara), dan pemberian maaf adalah bentuk kebaikan cinta.

6) Sikap Positif.

Sikap positif akan membuat aset untuk diri sendiri dan orang lain. Harapan, antusiasme, fleksibilitas, dan rasa humor adalah bagian dari sikap positif.

7) Kerja keras

Sebuah tindakan yang didalamnya terdapat sikap inisiatif, tekun dalam berusaha, konsekuensi dalam tujuan, dan kecerdikan.

8) Integritas

Integritas berarti mengikuti prinsip moral, berprinsip pada kalimat berdiri pada apa yang kita percayai. Integritas adalah mengatakan yang sebenarnya padadiri sendiri.

9) Syukur

Syukur sering digambarkan sebagai rahasia dari hidup bahagia, dan tidak mengeluh tentang apapun.

10) Kerendahan hati

Kerendahan hati dianggap sebagai dasar dari moral kehidupan secara keseluruhan.

c. Nilai Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter yang dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur sebagai cermin jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, dengan diri sendiri dan dengan masyarakat. Nilai-nilai luhur yang dimaksud antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun/kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual dan berpikir logis (Zubaedi 2011:17). Masih menurut Zubaedi dalam bukunya Desain Pendidikan Karakter, sembilan pilar karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Sembilan pilar tersebut antara lain: (1) Mencintai Tuhan beserta ciptaan lainnya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) hormat dan santun; (4) kejujuran/amanah; (5) dermawan, suka menolong dan gotong royong/kerja keras; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) baik dan rendah hati; (8) kepemimpinan dan keadilan; dan (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Pengembangan karakter dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai basis karakter yang baik (Ii et al., 2013)

d. Tujuan Pembentukan Karakter

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (Ii et al., 2010).

G. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Pada hakikatnya memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argument dalam mengkaji persoalan agar kita mendapatkan jawaban yang dapat di andalkan. Dalam hal ini kita mempergunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah (Soeryasumantri, 1978).

Adapun teori yang penulis terapkan adalah teori komunikasi persuasif yang merupakan sebuah proses pertukaran informasi atau pesan dimana komunikator berusaha mempengaruhi pemikiran atau perilaku komunikan melalui pesan atau informasi yang disampaikan. Teori komunikasi persuasi secara harfiah berarti bujukan, ajakan, imbauan, dan lain-lain yang sifatnya halus. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*) adalah sebuah proses penyampaian pesan dengan

maksud agar mempengaruhi orang tersebut., opini dan tingkah lakunya dengan kesadaran sendiri (Taufiq Rohman, S.Pd.I, 2019). Teori ini dirasa sangat sesuai dengan judul yang akan diteliti dikarenakan adanya proses ngejar – mengajar dengan tujuan menanamkan karakter baik pada siswa.

a. Komunikasi Persuasi

Komunikasi Persuasi adalah metode komunikasi sosial yang proses penerapannya menggunakan teknik atau cara tertentu, sehingga dapat mempengaruhi orang agar bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati, dengan suka rela dan tanpa merasa dipaksa oleh siapapun (Santruputro, 1998)

b. Faktor Komunikasi Persuasi

(Anggraini & Oliver, 2019) Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap atau menguatkan dan perilaku. Sehingga dari pendapat, fakta dan himbauan motivasi harus membentuk sifat dalam memperkuat tujuan dari persuasif. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari keefektivan komunikasi persuasive, diantaranya:

1. Kejelasan tujuan

Mengubah ,pendapat, sikap, atau perilaku kepada sasaran persuasif atau komunikasi adalah tujuan utama dari komunikasi persuasif. Bertujuan untuk mengubah lawan bicara, maka proses dari pada persuasif harus melalui kaitan dengan aspek afektif. Pembicara komunikasi persuasif harus mengetengahkan sifat seperti memberikan ilustrasi, memperkuat, dan menyodorkan informasi kepada komunikan.

2. Memilih strategi komunikasi yang tepat

Campuran antara merencanakan komunikasi persuasif dengan manajemen

komunikasi adalah sebagai strategi yang tepat. Untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan komunikasi, strategi seperti apa sasaran dari persuasif, apa yang disampaikan, dan mengapa pesan tersebut harus disampaikan.

3. Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi

Komunikasi persuasif harus memiliki sasaran yang sesuai. Keragaman tersebut dilihat pada level pekerjaan, karakteristik demografis, jenis kelamin, gaya hidup hingga suku bangsa. Sehingga untuk melakukan komunikasi persuasif adanya pembelajaran mengenai komunikasi setelah itu menelusuri aspek dari keragaman terlebih dahulu. Agar mudah mengatasi penyampaian pesan persuasif kepada komunikan.

c. Unsur – Unsur Komunikasi Persuasif

Adapun unsur-unsur dalam suatu proses komunikasi persuasif menurut Sumirat & Suryana (2014 : 2.25) (dalam Jurnal Aen Istianah Afiati:2015:27) adalah;

a. *Persuader*, adalah orang dan atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.

b. *Persuadee*, adalah orang dan atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan/dialurkan oleh *Persuader*/komunikator baik secara verbal maupun nonverbal.

c. Persepsi, adalah persepsi *Persuadee* terhadap *Persuader* dan pesan yang disampaikannya akan menentukan efektif tidaknya komunikasi persuasif yang terjadi.

d. Pesan Persuasif, Menurut Littlejohn (dalam Ritonga, 2005 : 5) (dalam Jurnal Aen Istianah Afiati:2015:26), pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan manipulasi dalam pernyataan tersebut bukanlah mengurangi atau menambah fakta sesuai konteksnya, tetapi dalam arti memanfaatkan faktum-faktum yang berkaitan dengan motif-motif khalayaksasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud

pesan yang disampaikan kepadanya.

e. Saluran Persuasif, merupakan perantara ketika seorang *Persuadee* mengoperkan kembali pesan yang berasal dari sumber awal untuk tujuan akhir. Saluran (*Channel*) digunakan oleh *Persuader* untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, secara formal maupun non formal, secara tatap muka (*face to face communication*) ataupun bermedia (*mediated communication*).

f. Umpan Balik dan Efek, Menurut Sastropoetro (dalam Sumirat & Suryana, 2014: 2.38) umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri. Umpan balik terdiri dari umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi komunikator atas pesan yang disampaikannya. Jadi, umpan balik internal bersifat koreksi atas pesan yang terlanjur diucapkan. Sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi yang datang dari komunikan karena pesan yang disampaikan komunikator tidak dipahaminya atau tidak sesuai dengan keinginannya atau harapannya. Sedangkan efek adalah “perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui proses komunikasi” (Sastropoetro dalam Sumirat & Suryana, 2014). Perubahan yang terjadi bisa berupa perubahan sikap, pendapat, pandangan dan tingkah laku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, membutuhkan metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan menghasilkan penjelasan yang akurat dari masalah yang diteliti. Metode dapat diartikan sebagai keseluruhan cara berpikir yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban dan penjelasan dari masalah yang diteliti. Metode meliputi cara pandang dan prinsip berpikir mengenai masalah yang diteliti, pendekatan yang digunakan, dan prosedur ilmiah yang ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan (Pawito, 2008).

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan manfaat penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian dengan metode kualitatif ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, serta menjelaskan secara rinci mengenai sistem pembelajaran sekolah alam langit biru yang berfokus pada pembentukan karakter anak dan tidak menggunakan kurikulum sebagaimana sekolah konvensional.

Pada dasarnya metode penelitian kualitatif merupakan prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku-perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian kualitatif langsung diarahkan pada individu-individu atau masyarakat secara holistik tanpa mereduksi ataupun mengisolasi variabel-variabel tertentu. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau interaksi secara komprehensif (Moleong, 2010:4)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang dilakukan di Sekolah Alam Langit Biru Jalan. Matahari/Dendrobium, Gang.Panggeh, Kelurahan. Limau Manis, Kecamatan. Tanjung Morawa, Kabupaten. Deli Serdang, Sumatera Utara. Letak sekolah ini berada diujung sebuah perumahan yang masi terjaga dengan pemandangan sebuah danau dan sawah sesuai dengan temanya yakni “Alam”

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini di mulai sejak bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2020.

Adapun jadwal penelitian terhitung pada matrik dibawah ini:

NO	Uraian Kegiatan	Tahun 2020																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																								
2	Penyusunan instrumen penelitian																								
3	Mulai masuki lapangan																								
4	Proses pengumpulan data di lapangan																								
5	Analisis data																								
6	Pembuatan hasil laporan penelitian																								
7	Penyempurnaan skripsi																								

Tabel 1
Jadwal Penelitian

C. Sumber Data

Sumber Data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama dan melakukan wawancara mendalam terkait dengan objek penelitian kepada informan peneliti yaitu Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Alam Langit Biru.
2. Data yang diperoleh merupakan data sekunder untuk melengkapi data berupa dokumen-dokumen atau laporan dan catatan yang telah tersusun dalam arsip perpustakaan. Adapun yang menjadi data sekunder diperoleh dari buku, foto, jurnal, koran, maupun arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti baik di perustakaan Universitas maupun perpustakaan daerah yang sangat mendukung dengan pembahasan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam mencari data mengumpulkan sumber, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Dengan Teknik Partisipan

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung. Pada teknik ini peneliti dapat secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari – hari pada situasi yang diamati sebagai sumber data.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertatap muka langsung. Wawancara juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi yang ada seperti internet dan telepon. Wawancara dilakukan sebagai tanya jawab atau tatap muka perorangan

dengan melakukan pertemuan peneliti dengan informan. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai permasalahan penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban - jawabannya sendiri.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, untuk memenuhi masalah dalam penelitian. Peneliti juga akan menggunakan alat bantu rekaman suara untuk melakukan sesi wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan melakukan pendekatan kepada orang yang bersangkutan dan mengenal lebih dalam karakter dari seseorang tersebut.

Adapun informan yang terkait dengan penelitian ini meliputi:

1. Direktur Pendidikan
2. Guru dan Staff Kesiswaan

4. Studi Dokumen

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen seperti alat-alat bantu

untuk menulis dan merekam untuk melakukan wawancara tanya jawab yang akan dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dengan menggunakan pedoman

observasi dan wawancara, dengan alat bantu perekam seperti handycam, buku catatan, dan kamera untuk melakukan sesi wawancara dengan informan.

NO	NAMA	JABATAN
1	Lusi Rahmadany Marlessy Am.Keb	Sekretaris Dan Direktur Pendidikan Sekolah Alam Langit Biru
2	Annisa Putri S.Kom	Bendahara dan Manager Sekolah Alam Langit Biru
3	Marissa Dinda Audia	Operasional Kantor
4	Muhammad Yusuf Batubara	Fasilitator

F. Teknik Analisis Data

Setelah sumber yang nantinya akan terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis ialah menganalisis data, analisis data tersebut dapat dilakukan beberapa langkah yaitu:

1. Pengumpulan data
Sebagai tahap awal adalah dengan mencari dan mendapatkan sumber informasi yang relevan seperti: dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber yang mengetahui informasi mengenai penelitian ini.
2. Verifikasi data
Tahapan kedua adalah verifikasi data, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan sumber buku, penelitian akan mengelompokkan berdasarkan tujuan penelitian dan akan dijelaskan dalam pembahasan.
3. Interpretasi data
Tahap ketiga, peneliti melakukan interpretasi data yaitu, menyesuaikan data yang telah diverifikasi kemudian dihubungkan dengan penggunaan teori.

4. Membuat kesimpulan

Tahap keempat, setelah data semua terkumpul dari penelitian lapangan dan literature yang dipakai, penulis akan menceritakan kembali dalam bab pembahasan dalam bentuk tulisan dan tujuan sampai akhirnya membuat kesimpulan dari data-data yang telah disusun.

G. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Penelitian dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu..masing-masing cara..itu akan menghasilkan..bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Pengumpulan data dan penelitian dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi secara dengan informan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid dan memiliki kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya, yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, misalnya selain melalui wawancara dan observasi, penelitian bisa melakukan dokumen gambar atau foto yang ada pada galeri sekolah alam langit biru. Untuk masing-masing cara ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai

pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (Rahardjo, 2010).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekolah Alam Langit Biru

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai sekolah alam langit biru sebagai berikut:

Bermula ketertarikan konsep pendidikan berbasis alam yang dirumuskan oleh Londo Novo sejak tahun 1999. Agung Lasso Nugroho atau biasa disapa Pak Lasso dan istrinya Lusi Rahmadany Marlessy mencari informasi mengenai Sekolah Alam di Sumatera Utara. Hingga tiga tahun berselang, keduanya tidak kunjung menemukan sekolah alam sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Akhirnya, Pak Lasso dan Bu Lusi menentukan satu keputusan untuk membuat sekolah sendiri.

Sekolah itu diberi nama “ Sekolah Alam Langit Biru” atau disingkat dengan sebutan SALABI ini sengaja diambil dari nama depan putra sulungnyaa, Langit Biru Indiesch Van Nugroho. Mereka memulai petualangan membangun sekolah dengan mencari lahan yang tepat dan fasilitator. tepat dibulan juli 2015. PAUD Salabi memulai tahun perdananya dengan dua fasilitator serta beberapa murid termasuk putranya sendiri.

Memasuki tahun keenam, Salabi terus berkembang dengan jenjang TK dan SD. Didampingi oleh Bumi Manusia Cosulting dan juga para Sekolah Alam senior lainnya yang tergabung dalam komunitas (Jaringan Sekolah Alam Nusantara) JSAN Regio I (Sumatera Bagian Utara). Salabi tidak hanya berupaya menghadirkan model pendidikan yang terbaik, tapi juga bertransformasi menjadi media pengembangan unit – unit bisnis.

Saat ini salabi memiliki tiga unit bisnis: Pertama, Salabi Ikan Bakar. Bisnis yang dikelola oleh salah satu pengurus yayasan bukan hanya sekedar menjual ikan bakar tetapi juga ebagai media edukasi anak – anak dibidang biologi

dan perikanan. Kedua, Salabi Adventure Equipment. Unit ini dipegang langsung oleh salah satu fasilitator yang aktif dilembaga cepat tanggap bencana, yaitu coach Selly. Bisnis ini merupakan ajang salabi untuk menghadirkan fasilitas outbound terbaik untuk siswa salabi maupun umum, serta jasa membuat arena outbound beserta perlengkapannya. Ketiga, ada Salabi Multimedia. Sebagian besar fasilitator salabi memiliki basic pendidikan dibidang yang sama yaitu IT & multimedia. Melihat peluang ini, Pak Lasso dan manajemen salabi mencoba memfasilitasi para fasilitator untuk memiliki unit bisnis dibidang advertising & multimedia. Harapan beliau adalah dapat membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimiliki sebagian besar masyarakat sekitar.

a. Adapun Visi dan Misi Sekolah Alam, sebagai berikut:

1. Visi Sekolah Alam Langitu Biru adalah menjadi sekolah alam yang tampil beda dan melahirkan generasi pemimpin dunia yang memberi keberkahan.
2. Misi Sekolah Alam Langit Biru:
 - a. Menjadikan SALABI sebagai wadah mengekspresikan masing-masing talenta anak, fasilitator, & lingkungan.
 - b. Sebagai tempat memulai dakwah dengan wujud khas dan unik
 - c. Memacu setiap potensi bakat menjadi sebuah peluang bisnis yang bisa berkembang & bermanfaat bagi lingkungan

b. Tujuan Sekolah Alam Langit Biru:

- a. Laskar memiliki sikap dan tingkah laku sesuai dengan kurikulum SA yaitu berakhlak mulia
- b. Memiliki wawasan keilmuan sesuai zamannya, menjadi pemimpin diri sendiri dan lingkungannya serta
- c. Mempunyai usaha yang berkembang & bermanfaat bagi lingkungan.

- c. Profil Sekolah Alam Langit Biru

Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan di sekolah alam langit biru dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh tenaga operational officer, IT officer dan juga dua fasilitator dalam melaksanakan tugas membantu kepala sekolah dalam menyiapkan program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang.

- 1) Ketua Yayasan/Badan Penyelenggara :

35

2) Manager / Kepala Sekolah

Nama : Annisa Putri, S.Kom

Alamat : Jl. Benteng Hilir No 92 Desa Bandar Khalipah Kec. Percut
Sei Tuan Kab. Deli Serdang

TTL : B. Khalipah, 19 November 1993

Pekerjaan : Manager / Fasilitator

e. Fasilitator / Guru

No	Nama	Tamatan	Gelar
1	Lusi Rahmadanny Marlessy	Universitas	Am.keb
2	Annisa Putri	Universitas	S.Kom.
3	Muhammad Yusuf Batu Bara	Universitas	S.Kom.
4	Selly Dwi Putra Cahyo Bawono	SMK	-
5	Jamil Arrahman	SMA	-

B. Hasil Penelitian Kurikulum Sekolah Alam Langit Biru Dalam Membentuk Karakter Siswa

Berdasarkan kurikulum Sekolah Alam Langit Biru diturunkan dari 4 pilar Sekolah alam sebagai standar dalam pembentukan karakter siswa yaitu: Kurikulum Akhlak, Kurikulum Logika, Kurikulum Kepemimpinan (*Leadership*) dan Kurikulum Bisnis (*Business*). Kurikulum diatas dirangkai dalam bentuk tematik dengan metode spiderweb. Inti dari sipderweb adalah untuk membangun sikap ilmiah pada anak, karena dengan ini kita dapat memahami Al-Qur'an dengan baik dan menjadi basic dalam memahami Al-

Qur'an dimulai dari memperhatikan dan mencatat, membangun database, mengolah data, membangun hipotesa, teori dan menumbuhkan sikap ilmiah.

Hasil penelitian dan wawancara dengan Sekretaris yayasan dan manager di Sekolah Alam Langit Biru sebagaimana yang dituliskan dalam penyajian data.

“Pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang berbasis sesuai dengan bakatnya anak. Jadi fitrahnya anak itu dilahirkan dengan unik dan berbeda – beda dengan anak yang lainnya. Pendidikan karakter ini sarana untuk membentuk bakat anak menjadi suatu potensi yang bisa dia pergunakan di masa yang akan datang. Dari awal Sekolah Alam Langit Biru ini berdiri konsepnya memang pendidikan berbasis karakter, dari visi, misi hingga konsep sekolah alam dari awal sudah menjurus kesana. Adapun kurikulum yang wajib diterapkan yang menjadi DNA Sekolah Alam yaitu Kurikulum Akhlak, Kurikulum Logika, Kurikulum Kepemimpinan dan Kurikulum Bisnis. Nah diantara keempat ini yang lebih menjurus kepada pembentukan karakter adalah kurikulum kepemimpinan dan kurikulum bisnis”(Lusi,Wawancara,2020)

1. Kurikulum Akhlak

Kurikulum akhlak merupakan salah satu pembelajaran etika yang mengulas tentang perilaku baik dan perilaku buruk dan tentang hak dan kewajiban sesama manusia sebagai makhluk sosial.



Gambar 1

Berdasarkan pada gambar diatas, Realisasi dari kurikulum ini peneliti temukan dilapangan salah satunya pada kegiatan rutin dihari juma't yaitu donasi jumat dimana siswa sekolah alam terjun langsung untuk membagikan makanan pada kaum duafa disekitaran Tanjung Morawa. Sesuai dengan isi dari teori komunikasi persuasi yang mana guru sekolah alam langit biru dapat mempengaruhi siswa untuk menciptakan sikap empati yang tinggi serta membangun rasa kepekaan mereka terhadap lingkungan dan sosial.

2. Kurikulum Logika

Pembelajaran di sekolah alam dilakukan dengan metode *Action Learning* dan *Experiental Learning* para siswa.



Gambar 2

Mengambil pengalaman dan makna dengan belajar secara langsung bersama alam dengan belajar secara nyaman dan menyenangkan, memanfaatkan seluruh ciptaan Allah SWT. Berdasarkan gambar diatas, siswa sekolah alam memiliki kegiatan rutin untuk hiking gunung dalam rangka edukasi. Sebagaimana yang terdapat dalam penjelasan teori transaksional dimana penyampaian yang dilakukan menggunakan media salah satunya meibatkan alam sebagai mediana.



Gambar 3 dan 4

Berdasarkan metode pembelajaran sekolah alam setiap pembelajaran selalu melibatkan Alam seperti gambar yang saya dapatkan diatas, siswa dan guru sekolah alam terjun langsung dalam rangka mengedukasi ekosistem yang telah Allah ciptakan dengan manfaatnya. Cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah melalui ciptaan-Nya. Kurikulum logika di sekolah alam dapat melatih dan membentuk anak – anak untuk berpikir kritis, cinta belajar, mencari ilmu pengetahuan, berani berinovasi, kreatif dan menjadi problem solver untuk dirinya dan lingkungan sekitar

3. Kurikulum Kepemimpinan (*Leadership*)

Tujuan penciptaan manusia adalah sebagai khalifah dimuka bumi menjadikan kurikulum kepemimpinan menjadi satu hal yang disampaikan dan dipelajari oleh siswa si Sekolah Alam Langit Biru. Pada kurikulum ini terlihat jelas kaitannya dengan teori transaksional dimana Pengembangan pendidikan kepemimpinan dapat dilaksanakan dengan metode yang juga menjadi media dalam penyampaian komunikasi guru terhadap siswanya melalui Outbound, training, fieldtrip, live in, magang, dan interaksi sosial lainnya. Point terpenting dari Leadership adalah menciptakan sikap keberanian, bertanggung jawab, dan kerjasama untuk saling menguatkan.



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7

Pada gambar 5, 6 dan 7 saya sempat mengabadikan foto dimana siswa belajar baris berbaris sesuai dengan tujuan memberikan siswa pelatihan Leadership. Yang mana pada gambar 5 para siswa membuat sendiri tiang bendera yang akan mereka gunakan untuk upacara, kegiatan ini mendukung kerja team para siswa.

4. Kurikulum Bisnis (*Business*)

Kurikulum bisnis di Sekolah Alam Langit Biru bertujuan untuk membangun kemampuan wirausaha siswa sejak dini. Kurikulum bisnis di sekolah alam menjadi hal yang sangat penting karena, diharapkan siswa sekolah alam dapat menjadi seorang pengusaha sukses yang berakhlak mulia sehingga menjadi pribadi mandiri yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain. Realisasi pada kurikulum ini peneliti temukan dilapangan. Para siswa bercocok tanam dan kemudian hasil panen dari program kegiatan (*Gardening*) berkebun ini akan dijual.



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10

Siswa belajar membuat dan menghias tanaman bonsai yang kemudian dapat dijual ke masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat jelas bahwa dalam penerapan keempat kurikulum diatas, Sekolah Alam Langit Biru menggunakan Komunikasi persuasi yang dilakukan oleh guru- guru Sekolah Alam Langit Biru sehingga mampu mempengaruhi perilaku siswa dan menimbulkan perubahan sikap. Didorong oleh adanya teori komunikasi transaksional yang di buat oleh Wilbur Schramm. Dimana pada teori ini mengantarkan mereka pada komunikasi yang melibatkan kegiatan program sekolah menjadi sarana media dalam penyampaian pesan. Adapun media yang dimaksud adalah sarana dan prasarana serta seluruh program kegiatan sekolah.

C. Metode Pembelajaran Sekolah Alam Langit Biru

Adapun hasil penelitian peneliti pada Sekolah Alam Langit Biru yang menggunakan metode pembelajaran dan sebagai program belajar siswa yakni:

1. Active Learning

adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam metode ini peneliti menemukan program pembelajaran yaitu Market Day, SASS, Tahfidz dan Creativity Class.

2. Pendekatan saintifik

Suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Program pembelajaran dari proses ini yaitu Telling Story/Sirah nabawai, Swimming dan Sains Project.

3. Belajar Bersama Alam

Salah satu metode belajar sekolah alam langit biru untuk mengenal Allah dan cara manusia menjadi manusia seutuhnya melalui seluruh ciptaan Allah yang ada di alam semesta. Seperti Outbound, Gardening, Mountaineering, Exploration dan Backpacker. Hal ini sesuai dengan teori transaksional dimana penyampaian proses pembelajarannya menggunakan alam dan permainan sebagai medianya.

4. BBBC (Bahasa Bunda Bahasa Cinta),

Salah satu metode bahasa cinta yg digunakan untuk berkomunikasi dan interaksi antara guru dan siswa yang digunakan sekolah alam langit biru. Berdasarkan metode inilah teori komunikasi persuasi dalam guru menyampaikan pesan yang bersifat dapat membujuk anak sehingga timbul perubahan sikap.

5. Learning by source

Sumber pembelajaran disekolah alam langit biru yang terdiri dari guru terbaik, metode dan gerbang ilmu. Tidak hanya program untuk siswa. Tetapi para fasilitator pun harus mengupgrade ilmu untuk pembentukan karakter siswa berupa kegiatan workshop dan bimbingan dengan BMC (Bumi Manusia Consulting). Workshop & event dari JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara) yang dilaksanakan setiap tahun. Dan jambore sekolah alam yang dilaksanakan 2 tahun sekali. Kegiatan inilah yang menjadi bekal para fasilitator dalam mengupayakan kurikulum sekolah alam langit biru

Metode pembelajaran diatas menjadi pedoman Sekolah Alam Langit Biru dalam membentuk karakter siswa terkhusus pada kurikulum leadership. Melalui program pembelajaran seperti ini siswa dapat belajar sambil bermain dengan guru dan teman ditempat yang luas dan bebas. Adapun kegiatan dalam memperingati hari hari tertentu seperti memperingati hari bumi siswa melakukan kegiatan menanam pohon disekitaran sekolah, dan memperingati hari ulang tahun TNI dimana siswa langsung terjun ke Lanud Soewondo untuk melihat atraksi pesawat tempur. Kegiatan seperti ini tidak bermanfaat baik dalam perkembangan karakter, psikologi maupun dalam perkembangan bersosialisasi anak.

E. Membangun Karakter Siswa Sekolah Alam Langit Biru

Berdasarkan observasi dengan teknik partisipan yang peneliti lakukan, peneliti melihat langsung aksi siswa berdasarkan kurikulum yang dibentuk oleh sekolah Alam langit biru. Dimana anak - anak melakukan rutinitas dengan kesadaran dan inisiatifnya sendiri. Seperti sholat dhuha, dimana anak anak ini sudah mengerti ketika dibilang sudah waktunya sholat dhuha tanpa ditegur mereka akan ambil wudhu dengan sendirinya tanpa harus diarahkan lagi.

Selanjutnya seperti hal kecil sekedar menyusun sendal pada raknya. Mereka mampu melakukannya bahkan tidak sungkan menegur tamu yang datang kesekolah untuk melakukan seperti apa yang biasa mereka lakukan. Berangkat dari hal hal sekecil inilah mampu membangun karakter sebagaimana yang dituntut oleh agama islam.

Namun, adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter

“Faktor pendukung yang paling utama adalah peran orangtua siswa, sebagaimana mereka bisa berkomitmen dengan program yang udah kita susun disekolah alam. Selain orangtua juga fasilitator yang wajib memadai fasilitas tersebut juga sarana dan prasaranapun menjadi faktor pendukung(Marissa,Wawancara,2020).

WWP (Work With Parents), Program Unggulan yang dibuat untuk orangtua dengan siswa mengerjakan projek sesuai minat bakat siswa. Misalnya si anak menyukai bisnis maka kita akan buat projeknya dimana nantinya orangtua membantu anak dalam melakukannya. Misal anak suka bisnis kuliner maka orangtua diharapkan dapat memantau dan membersamai anak dalam melakukan WWP tersebut. Ini biasa dilakukan pada saat setelah UTS dan UAS(Nisa,Wawancara,2020)



Gambar 11 dan 12

Peran orangtua lah yang paling mempengaruhi karakter anak. Sering sekali anak anak menirukan apapun yang dibuat oleh orangtuanya. Itu sebabnya orangtua pun harus ikut berperan dalam mendidik anak dirumah. Begitupun faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter

“yang menjadi faktor penghambat adalah komitmen orangtua. Balik lagi kdasar ilmu pendidikan yang paling dasar adalah orangtua. Sekolah hanya sarana memfasilitasi. Percuma saja kalau disekolah kita didik tetapi dirumah anak kurang perhatian dan kurang pengawasan dari orangtua, karena semuanya harus seimbang antara pendidikan disekolah maupun diluar sekolah.upaya yang dilakukan untuk faktor penghambat ini adalah ikhtiar dan membuat program sekolah orangtua yang mana akhirnya memaksakan orangtua untuk wajib hadir. program orangtua ini berfokus kepada siisi parenting dan pemetaan bakat anak dan dilaksanakan rutin dua bulan sekali. Kemudian ada beberapa aturan yang kami terapkan dalam pendidikan karakter ini yaitu form yang kemudian menjadi analisa dan akan dievaluasi yang nantinya akan menjadi raport bakat siswa” (Lusi,Wawancara,2020).

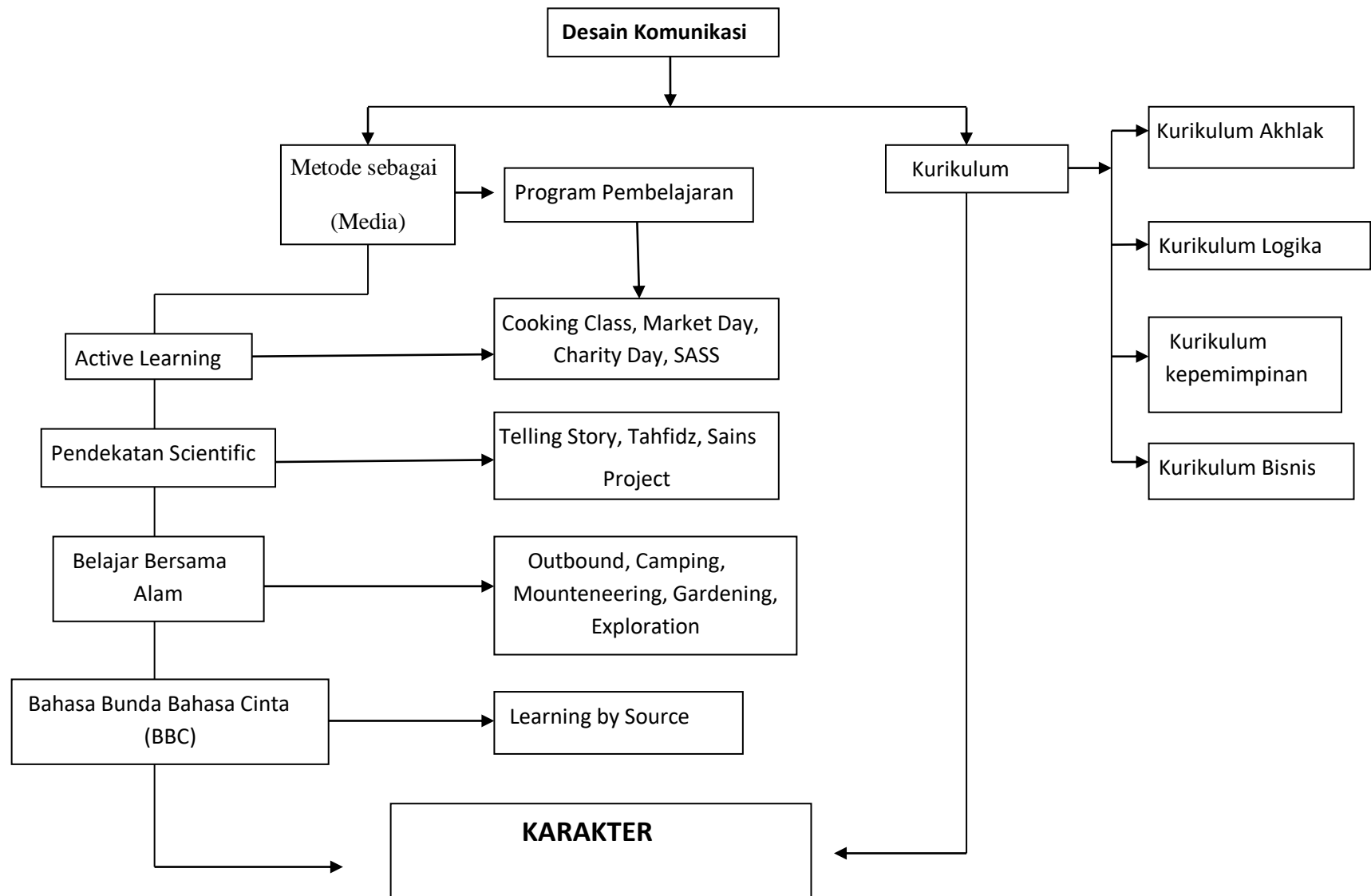
Kegiatan ini disebut sebagai *Talents Mapping* (Pemetaan Bakat) adalah program unggulan di Sekolah Alam Langit Biru. Observasi terhadap seorang anak yang dilakukan oleh guru pada siswanya. Program ini sudah diterapkan selama 2 tahun dengan tujuan agar mengetahui bakat anak yang ada dalam diri siswa. Inilah yang menjadi nilai bakat siswa pada semester genap.

Pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa pun terlihat jelas seperti ungkapan Fasilitator Sekolah Alam Langit Biru

“Tentu ada sekali pengaruhnya, setelah kita mengetahui karakternya apa dan bagaimana yang ia sukai maka itu berkaitan dengan prestasi belajarnya seperti

semangatnya, daya berfikirnya yang menjadi lebih luas dan tentunya adabnya lebih baik”(Yusuf, Wawancara, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, bahwasannya sejauh ini penerapan karakter yang dibentuk oleh sekolah alam langit biru berdampak pada siswa dimana dibuktikan oleh prestasi belajarnya yang setiap semester akan dianalisis guru berdasarkan pemetaan bakat yang kemudian menjadi rapot semester.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sekolah Alam Langit Biru adalah sekolah yang dibangun dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik berbasis alam dengan metode pembelajaran memanfaatkan alam. Berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya. Sekolah alam memiliki kurikulum tersendiri yang disebut DNA. Berdasarkan hasil penelitian penulis desain komunikasi yang digunakan sekolah alam langit biru adalah teori komunikasi persuasi dan teori komunikasi transaksional. Bahwasannya penyampaian pesan pada anak lebih mudah jika kita menggunakan media.
2. Peran orangtua sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter anak, oleh sebab itu sekolah alam melaksanakan kelas khusus untuk orangtua murid yang dilakukan rutin beberapa bulan sekali.
3. kurikulum yang digunakan sekolah alam langit biru adalah kurikulum akhlak, kurikulum logika, kurikulum kepemimpinan dan kurikulum bisnis yang mana berdasarkan kurikulum inilah sekolah alam dapat membentuk karakter siswa berdasarkan visi dan misi sekolah.
4. Program pembelajaran sekolah alam langit biru berpedoman pada 4 metode yaitu active learning, pendekatan scientific, belajar bersama alam, bahasa bunda bahasa cinta, learning by source, learning by

experience. Program inilah yang mengantarkan siswa dalam membentuk karakternya.

5. Pemetaan bakat yang dilakukan pada semester genap dilakukan untuk melihat bakat siswa sehingga guru dapat menganalisis kegiatan apa yang siswa sukai dan mengantarkannya pada sebuah pembentukan karakter berdasarkan bakat dan minatnya.

B. Saran

Peran guru sangat besar untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dan dalam menciptakan siswa yang memiliki akhlak yang baik. Penulis mengharapkan agar guru sekolah alam langit biru tidak jenuh dan bosan dalam mendidik, menasehati dan menciptakan inovasi-inovasi pelajaran berbasis permainan yang lebih menarik lagi.

Dan penulis sangat berharap agar sekolah alam langit biru dapat membawa orangtua siswa untuk lebih konsisten lagi dalam menjalankan setiap program pembelajaran yang telah dibuat yang mana nantinya hal ini dapat menjadi bekal untuk para orangtua dalam mendidik karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuin. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak - Kanak*. Pustaka Zaman.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu Komunikasi:Teori dan Praktek*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Elmubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. CV.Alfabeta.
- Hafied, C. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (1st ed.). Kencana.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2011). *Dasar - Dasar Komunikasi Pendidikan*. Ar - Ruzz Media.
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Pelangi Aksara.
- Santruputro, S. (1998). *Komunikasi Persuasi dan Disiplin Pembangunan Nasional*.
- Septriana. (2008). *Novobiografi*. SoU Publisher.
- Soeryasumantri. (1978). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Sinar Harapan.
- Ulwan, N. (2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam* (3rd ed.). Pustaka Amani.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al Ulum: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 25–38.
- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitria, N. (2006). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten). In *Tesis* (Vol. 34, Issue 11).
- Ii, B. A. B., Karakter, P., & Muslimah, M. (2013). *No Title*. 17–34.
- Ii, B. A. B., Pustaka, A. K., & Komunikasi, M. (1986). *digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id*. 29–65.
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Karakter, P. (2010). *No Title*. 14–53.
- Judiani, S. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. 16(April).
- Jumaizah, A. D. E. R. (2019). *STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN*.
- Taufiq Rohman, S.Pd.I, M. P. (2019). No Title No Title. In *Psikologi Perkembangan* (Issue October 2013).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

INTERNET

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-desain.html>

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Guru Sekolah Alam Langit Biru

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang sekolah alam langit biru?
 - a. Sejarah berdirinya sekolah alam langit biru.
 - b. Tujuan berdirinya sekolah alam langit biru.
 - c. Visi dan misi sekolah alam langit biru.
 - d. Keadaan staff dan tenaga pendidik.
 - e. Kondisi lingkungan dan masyarakat.
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
3. Sejauh mana sekolah alam langit biru menerapkan pendidikan karakter?
4. Metode/ Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter siswa?
5. Apakah guru – guru diikutkan dalam workshop,seminar atau pelatihan mengenai pendidikan karakter?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa disekolah alam langit biru?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa?
10. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
11. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar?

12. Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
13. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?



YAYASAN LAMPAH MAHA AGUNG
SEKOLAH ALAM LANGIT BIRU
Jln. Matahari/Dendrobium, gang Panggeh, Kel. Limau Manis,
Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara,
Telp. (0821 6659 3131) Kode Pos (20362) e-mail: sekolahalamlangitbiru@gmail.com

Nomor : 02/SA/2020

10 Agustus 2020

Hal : Surat Balasan Izin Riset

Yth. Kaprodi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara

Dengan Hormat, berdasarkan surat Nomor : B.972/IS.I/KS.02/07/2020 tanggal 27 Juli 2020, perihal izin melakukan penelitian di Sekolah Alam Langit Biru maka bersama ini kami sampaikan kepada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini:

Nama : T. Triana Afdhilla Rinal
NIM : 0603163035
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Model Komunikasi Sekolah Alam Langit Biru Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang Dalam Membangun Karakter Siswa

Yang tersebut di atas benar telah diterima untuk melakukan penelitian di Sekolah Alam Langit Biru guna penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Tanjung Morawa, 10 Agustus 2020

Kepala Sekolah

Annisa Putri, S.Kom

LAMPIRAN DOKUMENTASI

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SEKRETARIS YAYASAN DAN MANAGER PENDIDIKAN



Gambar 13



Gambar 14

SEKOLAH ALAM LANGIT BIRU
SARANA DAN PRASARANA



Gambar 15

BIODATA PENELITIAN

Nama : Tengku Triana Afdhilla Rinal
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 April 1998
Alamat : Jl.stella no.184 komp.Tmi
No. Hp : 081260366492
Email : tengkutriana53@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Riwayat Pendidikan

2003 - 2009 SD Mis Al - Mukhlisin
2009 - 2012 SMP Negeri 2 Medan
2012 - 2015 SMA Negeri 2 Medan

Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Angkatan II Tahun 2016.